

## PEREKONOMIAN TERTUTUP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MAKRO ISLAM

Meli Tri Ayu Ningsi

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[triayuningsi12@gmail.com](mailto:triayuningsi12@gmail.com)

Nopa Tulhasanah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[Nopatulhasanah@gmail.com](mailto:Nopatulhasanah@gmail.com)

### **Abstract**

Analysis of national income in a closed economy with government policies divides economic activity into 3 main actors, where the main actors are households (households), companies (firms), and government (government). The existence of government elements in a closed economy has an impact on two sides, namely on the expenditure side in the form of government spending and on the revenue side in the form of taxes. A two-sector closed economy only discusses how consumer households spend and producer households spend. Unlike the two-sector economy, a three-sector closed economy also addresses government spending, not just household and business spending.

*Keywords: Closed Economy, Households, Government, Companies, Islamic Macroeconomics*

### **Abstrak**

Analisis terhadap pendapatan nasional pada perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah memecah kegiatan ekonomi ke dalam 3 pelaku utama, di mana pelaku utama tersebut adalah rumah tangga (*household*), perusahaan (*firm*), dan pemerintah (*government*). Adanya unsur pemerintah dalam perekonomian tertutup menimbulkan dampak terhadap dua sisi, yaitu pada sisi pengeluaran yang berupa pengeluaran pemerintah dan pada sisi penerimaan yang berupa Pajak. Perekonomian tertutup dua sektor hanya membahas mengenai bagaimana pengeluaran rumah tangga konsumen dan pengeluaran rumah tangga produsen. Berbeda dengan perekonomian dua sektor, perekonomian tertutup tiga sektor juga membahas pengeluaran pemerintah, tidak hanya pengeluaran rumah tangga dan perusahaan.

**Kata Kunci:** Perekonomian Tertutup, Rumah Tangga, Pemerintah, Perusahaan, Ekonomi Makro Islam

## A. Pendahuluan

Jika membahas mengenai perhitungan pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran, perekonomian dalam suatu negara dapat digolongkan menjadi dua, yaitu perekonomian tertutup (*closed economy*) dan perekonomian terbuka (*opened economy*). Perekonomian tertutup biasanya meliputi atas perekonomian sederhana atau perekonomian dua sektor dan perekonomian tiga sektor.

Perekonomian tertutup dua sektor hanya membahas mengenai bagaimana pengeluaran rumah tangga konsumen dan pengeluaran rumah tangga produsen. Berbeda dengan perekonomian dua sektor, perekonomian tertutup tiga sektor juga membahas pengeluaran pemerintah, tidak hanya pengeluaran rumah tangga dan perusahaan.

Dalam ekonomi islam, kebijakan fiskal atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah menggunakan pajak dan zakat sebagai penghasilan atau pendapatan negara.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian dan Ruang Lingkup Perekonomian Tertutup dengan Kebijakan Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Konvensional

Analisis terhadap pendapatan nasional pada perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah memecah kegiatan ekonomi ke dalam 3 pelaku utama, dimana pelaku utama tersebut adalah rumah tangga (*household*), perusahaan (*firm*), dan pemerintah (*government*).<sup>1</sup>

Pelaku utama dalam sektor rumah tangga (*household*) adalah individu atau rumah tangga. Pengeluaran agregat (*aggregate expenditures*) rumah tangga bisa dilihat dari bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga atau konsumsi masyarakat. Pengeluaran yang terdapat dalam rumah tangga dilambangkan dengan C atau *consumption*.<sup>2</sup>

Pelaku utama dalam sektor perusahaan (*firm*) adalah pelaku usaha atau produsen. Pengeluaran agregat pada perusahaan diwakili oleh nilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dilambangkan oleh I atau *Investment*.

Pelaku utama dalam pemerintahan (*government*) adalah pemerintah. Pengeluaran agregat pemerintah maksudnya adalah

---

<sup>1</sup> Nurul huda, et al, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana Prfenada Media Group, 2008), hal. 53

<sup>2</sup> Dumairy, *Model perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (CMES vol XI, No. 2, 2018), hal. 177

pengeluaran belanja rutin yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan adanya unsur pemerintah menimbulkan dua konsekuensi terhadap perhitungan pendapatan nasional, yaitu dari sudut pengeluaran, pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dan dari sudut penerimaan, memunculkan komponen pajak (*tax*).<sup>3</sup> Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dilambangkan dengan *G* atau *government expenditure*.

Pada perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah, keseimbangan pendapatan nasional dari sudut pengeluaran dan pendapatan dapat dituliskan dengan notasi persamaan berikut ini:<sup>4</sup>

$$\text{Pengeluaran: } Y = C + I + G$$

$$\text{Pendapatan: } Y = C + S + T$$

Keterangan:

*C* = Pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga

*I* = Pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan

*G* = Pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah

*S* = *saving* atau tabungan

*T* = *tax* atau pajak

Namun apabila pemerintah melakukan pemberian subsidi atau tunjangan lainnya (*transfer payment*/*Tp*) kepada sektor rumah tangga maka persamaan pada sektor pendapatan akan berubah menjadi:  $Y = C + S + T - Tp$

Keterangan:

*Tp* = *Transfer payment*

## 2. Dampak Pajak terhadap Konsumsi dan Tabungan

Dalam perekonomian tertutup dengan kebijakan pendapatan *disposable* menjadi lebih kecil daripada pendapatan nasional karena adanya pajak. Maka dari itu, adapun hubungan pendapatan *disposable* dengan pendapatan nasional, yaitu:

$$Y_d = Y - T$$

Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk melihat sejauh mana pajak bisa mempengaruhi konsumsi, yaitu:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., hal 53

<sup>4</sup> Ibid., hal 53

<sup>5</sup> Ibid., hal 54

- a. Pengaruh pajak tetap, besaran pajak yang jumlahnya sama pada berbagai tingkat pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi dan tabungan. Dengan adanya pajak tetap, maka akan mengurangi konsumsi dan tabungan. Formula besarnya pengurangan konsumsi dan tabungan setelah terdapat pajak tetap, yaitu sebagai berikut:

a.  $\Delta C = MPC \times \Delta Yd$

b.  $\Delta S = MPS \times \Delta Yd$

Keterangan:

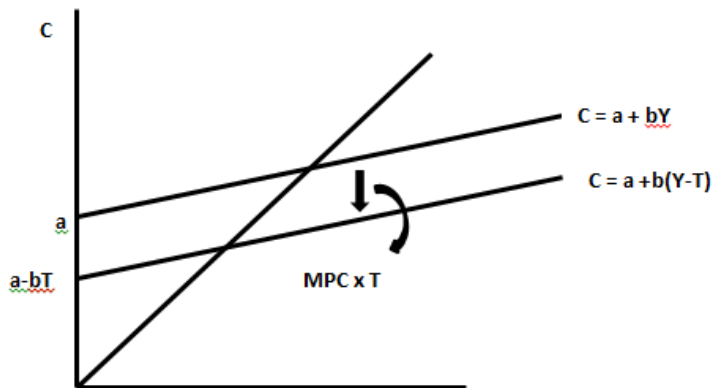
$\Delta Yd = -T$  atau pajak tetap

MPC = *marginal propensity to consume*

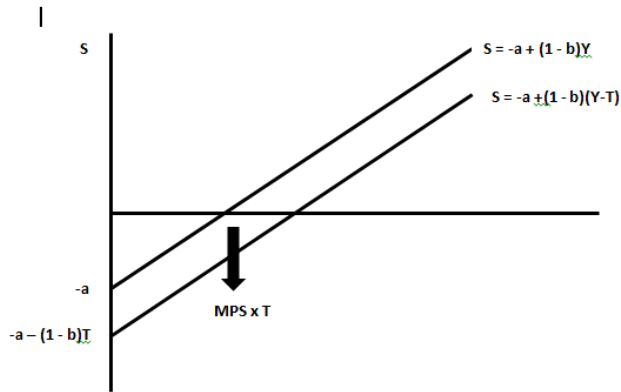
MPS = *marginal propensity to save*

- b. Dampak pada pajak tetap terhadap konsumsi dan tabungan bisa dilihat pada kurva berikut ini:

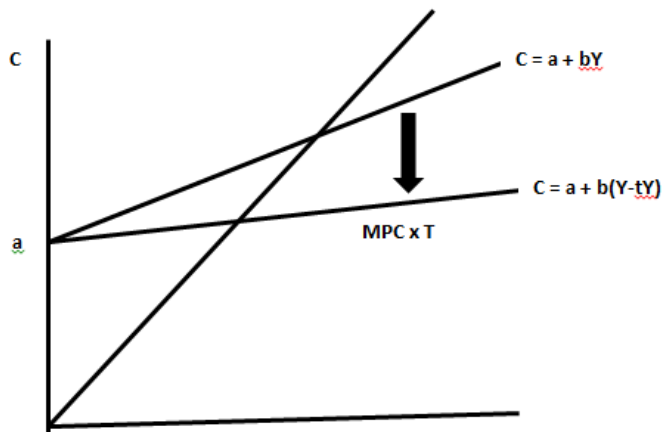
- a. Pajak tetap terhadap konsumsi



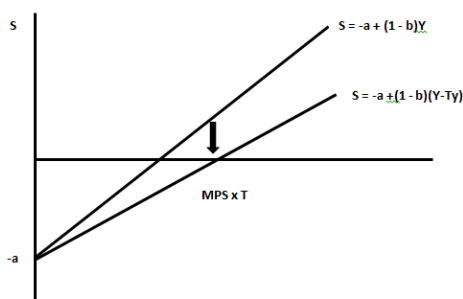
- b. Pajak tetap terhadap tabungan



- c. Pengaruh pajak proporsional, besar pajak yang ditentukan dengan presentase tertentu dari tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi dan tabungan. Setelah terdapat pajak proporsional maka terjadi pengurangan pendapatan *disposable* sebesar pajak proporsional ( $T = tY$ ), maka  $\Delta Y_d = -T$ . Dampak pajak proporsional terhadap konsumsi bisa dilihat melalui table berikut ini:



Sedangkan dampak pajak proporsional dapat terhadap tabungan bisa dilihat melalui kurva dibawah ini:



### 3. Dampak Pengeluaran Pemerintah dan Pajak Terhadap Keseimbangan Perekonomian Serta Multiplier

Adanya unsur pemerintah dalam perekonomian tertutup menimbulkan dampak terhadap dua sisi, yaitu pada sisi pengeluaran yang berupa pengeluaran pemerintah dan pada sisi penerimaan yang berupa Pajak.<sup>6</sup> Multiplier perekonomian digambarkan dengan rumus:

$$\frac{1}{(1-b)}$$

Multiplier perekonomian dengan adanya sistem pajak tetap dapat digambarkan melalui  $Y = \frac{1}{(1-b)}(a - bTx + I + G)$  sedangkan multiplier perekonomian digambarkan melalui  $Y = (a + I + G)$ .

### 4. Pengertian dan Ruang Lingkup Perekonomian Tertutup tanpa Kebijakan Pemerintah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kebijakan fiskal salah satu jalan untuk mencapai tujuan syariah dalam negara islam. Adapun kebijakan fiskal yakni zakat dan pajak. Kebijakan fiskal memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan mendapatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama.<sup>7</sup>

#### a. Pengumpulan Zakat

Penghitungan zakat sendiri terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Zakat yang dibayar atas pendapatan perorangan atau zakat yang berasal dari upah dan gaji ( $Z_w$ )

$$Z_w = z_w (Y_w - C_{0w} - C_{0n})$$

<sup>6</sup> Ibid., hal 60

<sup>7</sup> Ibid., hal 64

Dimana :

$Z_w$  = tingkat (presentase) zakat yang besarnya tetap

$Y_w$  = pendapatan dari upah dan gaji

$C_{0n}$  = jumlah konsumsi minimum yang harus dimiliki individu dalam suatu negara

$C_{0w}$  = potongan yang diberikan kepada pembayar zakat

$Y_w - C_{0w} - C_{0n}$  = pendapatan yang dikenakan zakat.

b. Zakat kekayaan atau yang kita kenal dengan aset

Yang mana dapat berupa tabungan pada lembaga keuangan, properties, surat berharga, asuransi Islam, emas maupun perak. Dengan demikian dapat kita asumsikan:

a. Pemilik aset individu = A

b. Nilai nominal dari aset =  $A_0$

c. Nilai yang akan tumbuh sebesar tingkat =  $r_A$

Sehingga nilai nominal asetnya pada akhir tahun sebagai berikut:

$$A_1 = A_0 (1 + r_A)$$

Dimana :

$r_A$  = *rate of return* dari aset

$r_A A_0$  = pendapatan yang dihasilkan melalui aset setelah melewati setahun.

Dengan demikian jika tingkat zakat dinyatakan dengan  $Z_A$ , dan apabila  $r_A > Z_A$  artinya pendapatan aset yang didapatkan kurang cukup untuk membayar zakat. Namun jika  $r_A < Z_A$  yang artinya aset yang didapatkan cukup untuk membayar zakat. Maka dapat dirumuskan :

$$Z_A = Z_A (A_1 - C_{0A} - C_{0n})$$

$$Z_A = Z_A [(1 + r_A) A_0 - C_{0A} - C_{0n}]$$

$$Z_A = Z_A A_0 + Z_A r_A A_0 - Z_A (C_{0A} + C_{0n})$$

Jika  $Y_A = r_A + A_0$  maka persamaan tersebut dapat ditulis:

$$Z_A = Z_A A_0 + Z_A Y_A - Z_A (C_{0A} + C_{0n})$$

Untuk  $Z_A A_0$  ditulis terpisah karena ia tidak berkontribusi terhadap produksi baik barang maupun jasa yang dihasilkan dan ia dikeluarkan dari GDP yang mana pendapatan yang dihasilkan aset adalah  $Y_A$  sebagaimana yang dimasukkan di GDP.

c. Zakat keuntungan dari bisnis yang kita jalankan.

Zakat yang dihasilkan dari profit, yang mana dapat diormulasikan:

$$Z_n = z_n (Y_n C_{0n} - C_{0n})$$

Dimana :

$Y_{\Pi}$  = profit sebelum pajak

$C_{0n}$  = titik nisap

$C_{0\Pi}$  = tingkat potongan (*exemption*)

Dari ketika pengumpulan zakat tersebut, maka total zakat yang dikumpulkan ( $Z$ ), yang mana penjumlahan zakat yang besumber dari ketiga pendapatan diatas tadi, dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = Z_W + Z_A + Z_{\Pi}$$

Dari ketiga pengumpuln zakat tersebut maka persamaannya total zakat dapat dirumuskan :

$$Z = z_w (Y_w - C_{0w} - C_{0n}) + z_A (Y_A C_{0A} - C_{0n}) + z_{\Pi} (Y_{\Pi} - C_{0\Pi} - C_{0n}) + z_A A_0$$

Maka dapat kita sederhanakan persamaan diatas, dan tingkat zakat dapat dirumuskan dengan:

$$Z = z (Y - C_{0E} - C_{0N}) + z_A A_0$$

Dimana:

$$Y = Y_W + Y_A + Y_{\Pi}$$

$$C_{0E} = C_{0W} - C_{0A} - C_{0\Pi}$$

$$C_{0N} = C_{0n} - C_{0n} - C_{0n}$$

d. Pengumpulan Pajak

Pemerintah mengumpulkan pajak melalui pendapatan upah dan gaji individu, pendapatan dari pemilik *properties*, juga dari keuntungan perusahaan. Dan dapat dirumuskan:

a. Pengumpulan pajak dari upah dan gaji

$$T_W = T_{0w} + t_w (Y_w - Z_w)$$

b. Pengumpulan pajak dari profit

$$T = T_{0\Pi} + t_{\Pi} (Y_{\Pi} - Y_{\Pi})$$

c. Pengumpulan pajak pendapatan dari aset

$$T_A = T_{0A} + t_A (Y_A - Z_A)$$

Dimana:

$T_{0w}, T_{0\Pi}, T_{0A}$  = Pajak tetap (*lump-sum taxes*)

$t_w, t_{\Pi}, t_A$  = Tingkat pendapatan yang dibebankan berturut-turut pada pendapatan, profit jug pendapatan dari aset.

Total pajak yang dikumpulkan ( $T$ ), merupakan penjumlahan dari ketiga pendapatan tersebut dan dapat dirumuskan:

$$T = T_w + T_{\Pi} + T_A$$



Untuk dampak pajak, zakat, maupun aset terhadap konsumsi yang dapat dilakukan :

$$\partial C / \partial T_0 = -c_1 < 0$$

$$\partial C / \partial Z_E = c_1 > 0$$

$$\partial C / \partial A_0 = c_1 tz > 0$$

Maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Yang mana bahwa pajak mempunyai dampak negatif pada konsumsi, dan jika meningkatnya pajak akan mengurangi pengeluaran konsumsi.
  2. Sedangkan pengeluaran zakat dan aset yang ditahan akan berdampak positif dengan konsumsi, karena pengeluaran zakat akan mendorong pengeluaran konsumsi.
5. Zakat, Pajak, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah dalam Kaitannya dengan Multiplier dalam Perspektif Islam

Multiplier zakat bergantung terhadap *marginal propensity to consume* dari zakat yang diterima, dimana jika terjadi peningkatan pengeluaran pajak akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional.

Dalam multiplier pajak, jika terjadi pengurangan pajak akan menyebabkan peningkatan pendapatan nasional serta sebaliknya. Sedangkan untuk multiplier investasi, pendapatan nasional akan meningkat apabila terjadi peningkatan investasi domestic dan pengeluaran pemerintah.

### C. Penutup

Dalam perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah menimbulkan pajak. Dengan adanya pajak ini pemerintah bisa mendapatkan penghasilan dari kegiatan rumah tangga dan usaha. Pengeluaran pajak sendiri sudah diatur oleh pemerintah, di mana ada yang namanya pajak tetap dan pajak proposional. Sedangkan dalam kegiatan ekonomi islam, kebijakan fiskalnya terdapat pajak dan zakat.

Perekonomian tertutup dengan kebijakan pemerintah menimbulkan multiplier atau pengganda yang menjelaskan besarnya pendapatan nasional yang diakibatkan adanya penambahan variabel.

**Daftar Pustaka**

- Dumairy. *Model perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam*. CMES, volume XI, No. 2, 2018
- Huda, Nurul, et al. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana Prfenada Media Group, 2008